

MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMK

Jemi Pabisangan Tahirs¹, Abedneigo Carter Rambulangi²

^{1,2} Prodi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

e-mail: tahirsjemi@gmail.com

e-mail : abedneigocarterrambulangi134@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini diberikan pada 50 orang siswa-siswa SMK Kristen Sanggala Kabupaten Tana Toraja. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam berwirausaha melalui metode ceramah, demonstasi dan diskusi kelas. Materi yang diberikan pada siswa-siswa SMK dan disampaikan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Hasil dari kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa SMK sehingga setelah lulus dari SMK tidak lagi berorientasi mencari kerja tapi membuka lapangan pekerjaan. Tumbuhnya lapangan kerja baru dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Wirausaha.

Abstract

This training was given to 50 students of Sanggala Christian Vocational School, Tana Toraja Regency. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills in entrepreneurship through lecture, demonstration and class discussion methods. The material is given to vocational students and delivered by the Lecturer of the Faculty of Economics, Management Study Program, Indonesian Christian University, Toraja. The results of this activity are expected to foster interest in entrepreneurship for SMK students so that after graduating from SMK they are no longer oriented towards looking for work but opening up jobs. The growth of new jobs can help the government reduce unemployment and improve people's welfare.

Keywords: Entrepreneur

PENDAHULUAN

Pengangguran dan tenaga kerja merupakan masalah yang dialami setiap negara khususnya negara yang tergolong sedang berkembang. Kondisi ini membuat setiap negara berusaha untuk memanfaatkan dan minimalkan dampak yang ditimbulkannya. Pengangguran adalah angkatan kerja tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ini disebabkan oleh kelebihan tenaga kerja tanpa dibarengi dengan lapangan kerja. Daya saing tenaga kerja masih tergolong rendah dari tingkat pendidikan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Dari data World Bank tahun 2013 diperoleh bahwa angka tenaga kerja di Indonesia berada pada peringkat empat di dunia. Ini berarti bahwa angkatan kerja di Indonesia bertambah secara signifikan terhadap jumlah penduduk. Sejalan dengan data dari BPS tahun 2014 jumlah angkatan kerja Indonesia mengalami peningkatan 122.742.601 jiwa menjadi 125.316.991 jiwa.

Minat berkewirausahaan dianggap menjadi alternatif bagi pengurangan jumlah pengangguran. Jumlah wirausaha di Indonesia hanya sebesar 0,18% dari jumlah penduduk masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan Amerika sebesar 11,5% dan Singapura sebesar 7,2%. Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan belum mendapat perhatian dari dunia pendidikan dan masyarakat. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi media dalam mempelajari kewirausahaan. "... *entrepreneurship has models, processes, and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired*" (Kuratko & Hodgetts, 2007: 34).

Pembelajaran yang cenderung teoritik tidak kontekstual bagi lingkungan anak membuat peserta didik tidak dapat menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya di sekolah (Blazely dalam Didik, 2009: 9). Pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memberikan kesempatan untuk ikut membangun perekonomian dengan memberikan pengetahuan dan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. SMK merupakan model pendidikan bertujuan menyiapkan lulusannya untuk bekerja, mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan diri, mengisi kebutuhan DU (dunia usaha) dan DI (dunia industri), dan mampu produktif, adaptif dan kreatif. Oleh sebab itu, maka lulusan SMK tidak difokuskan untuk bekerja, melainkan penekanan pada kemauan berwirausaha. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Sutjipto (2001) dimana rendahnya minat lulusan SMK menjadi wirausaha. Penelitian dari Emilda Jusmin (2012) menunjukkan bahwa pengaruh variabel latar belakang sebesar 19,3% (46,3% siswa); variabel kegiatan praktik di unit produksi sekolah sebesar 21,7% (40% siswa); variabel pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 18,5% (46,8% siswa); variabel latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sebesar 34,7% (42,9% siswa).

Kewirausahaan merupakan proses yang kreativitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menciptakan nilai tambah (*add value*) bagi produk atau jasa bagi konsumen atau masyarakat. Hakikat dari kewirausahaan adalah ciri, sifat, dan karakter seseorang yang didasari oleh keinginan dan kemampuan dalam gagasan inovatif secara produktif dan kreatif. Dengan berwirausaha setiap orang memiliki peluang dalam menilai dan memutuskan peluang bisnis dengan memanfaatkan potensi sumberdaya dalam mencapai tujuan bisnisnya. Definisi ini menyiratkan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari sesuai keinginan setiap individu.

Dengan kewirausahaan, menurut Alma (2008) manfaat yang dapat diperoleh yakni bertambahnya kapasitas tenaga kerja, penggerak pembangunan, terciptanya pribadi yang unggul, menjadi inspirasi dan motivator, patuh terhadap aturan dan hukum, dapat menolong orang lain, mendidik dalam bekerja secara disiplin, tekun, jujur dan mandiri, hidup tidak boros dan menjaga keselarasan dengan lingkungan.

Kesiapan dalam berwirausaha dipahami sebagai kemampuan atau kemauan siswa dalam menyiapkan hal-hal yang perlu dalam berwirausaha. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah kemampuan membuat tujuan hidup dan mengelola usaha, kemampuan memotivasi diri, kemampuan berinisiatif, kemampuan membentuk modal, kemampuan mengatur waktu, kemampuan mental yang dilandasi agama, dan kemampuan belajar dari pengalaman (Heru Kristanto, 2009). Menurut Meredith (2006), kemampuan dan kemauan diperlukan untuk *the new technique, the new product or new service, the new value added, new businesses, the new organization, the new technique, the new product or new service, the new value added, new businesses dan the new organization.*

Dari berbagai penelitian diperoleh bahwa motivasi seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart et al., 1998). Faktor internal (dalam diri) yakni karakter sifat, faktor sosio demografi (umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang berpengaruh pada perilaku kewirausahaan seseorang (Johnson, 1990; Nishanta, 2008). Teori *planned behavior* yang dikemukakan Ajzen dalam Dharmmesta, 1998 menunjukkan bahwa niat berpengaruh pada perilaku. Perilaku kewirausahaan meliputi *need of achievement* (Gorman et al., 1997; Littunen, 2000; Nishanta, 2008), kreativitas dan inisiatif (Gorman et al., 1997; Gerry et al., 2008), *the propensity to take risk* (Hisrich & Peters, 1995; Gerry et al., 2008), *locus of control* (Gorman et al., 1997; Nishanta, 2008), *self-esteem and inovatation* (Robinson et al., 1991), *values and personal goals* (Gorman et al., 1997) dan *kepemimpinan/leadership* (Gerry et al., 2008). Dari faktor eksternal (luar diri) yakni lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual. Penelitian menemukan bahwa faktor-faktor yang membentuk perilaku kewirausahaan memperlihatkan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dibentuk (Johnson, 1990).

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi, diskusi kelas dan evaluasi. Ceramah menyampaikan materi mengenai peluang dan tantangan berwirausaha;

merumuskan ide-ide bisnis; strategi menemukan pasar; memilih peluang usaha dan sumber pendanaan serta analisa usaha melalui slide, Demonstrasi memperlihatkan melalui video dan gambar-gambar, Diskusi kelas memberikan kesempatan bertanya bagi peserta pelatihan dan diakhir pelatihan dilakukan evaluasi meliputi materi, fasilitator, fasilitas dan snack/konsumsi.

Pelatihan kewirausahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha. Diharapkan dengan banyak siswa lulusan SMK yang berwirausaha, maka lapangan pekerjaan yang tercipta juga semakin besar. Masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia juga dapat berkurang sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Munculnya wirausaha-wirausaha baru diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain pelatihan ini untuk menyeimbangkan teori dan praktik dalam pembelajaran. Sehingga teori yang diperoleh di sekolah dapat langsung dipraktikkan.

Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 50 orang yang terdiri siswa-siswa kelas X, XI dan XII SMK Kristen Sanggala. Peserta dibatasi agar pelatihan ini berjalan dengan baik. Agar materi dapat dipahami dengan baik sehingga dilakukan dalam 2 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan di aula SMK Kristen Sanggala Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan ini diawali dengan sambutan Kepala SMK Sanggala dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan materi yang diberikan. Pelatihan ini dihadiri oleh guru, staf selain siswa-siswa SMK. Berikut ini hasil dari pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Aula SMK Kristen Sanggala Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pelatihan Kewirausahaan bagi siswa SMK

Hari	Materi	Hasil yang diharapkan
Pertama	Peluang dan tantangan berwirausaha	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengenai Peluang dan tantangan berwirausaha, merumuskan ide-ide bisnis dan Strategi menemukan pasar
	Merumuskan ide-ide bisnis	
	Strategi menemukan pasar	
Kedua	Memilih peluang usaha	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengenai Peluang dan tantangan berwirausaha Sumber pendanaan serta analisa usaha.
	Sumber pendanaan serta analisa usaha	
	Evaluasi	Pencapaian tujuan pelatihan

Berikut ini materi yang disampaikan :

Hari Pertama

1. Sambutan dari Kepala SMK Kristen Sanggala

Pertama-tama saya menyampaikan terima kasih kepada Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja yang bersedia memberikan pelatihan kewirausahaan bagi anak-anak kami di SMK Kristen Sanggala.

Saat ini persoalan lapangan kerja dan ketersediaan tenaga kerja menjadi persoalan yang dihadapi oleh lulusan SMK. saat ini. Ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dan tenaga kerja akan berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran yang akhirnya akan berdampak pada ekonomi dalam masyarakat. Dengan pelatihan kewirausahaan ini dapat memberikan solusi terhadap masalah tersebut diatas. Karena itu saya sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena pelatihan ini akan menekankan pada pembentukan keterampilan (skill), yang kelak akan menjadi dasar keterampilan saudara dalam berwirausaha. Oleh sebab itu, saya berpesan bagi anak-anakku agar dapat mengikuti pelatihan ini secara serius dan sungguh-sungguh. Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih. Sekian

2. Arahan Fasilitator

Kehadiran kami memberikan pelatihan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini akan memberikan

pengetahuan dan ketrampilan dalam berwirausaha. Tentunya pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis yang dapat dilakukan setelah lulus dari SMK. Harapan kami, hasil pelatihan ini dapat memberikan solusi dalam mengatasi pengangguran yang dihadapi bangsa Indonesia.

3. Peluang dan tantangan berwirausaha

Peluang dalam berwirausaha dapat dilihat dari mengetahui kebutuhan pasar, mengembangkan produk dipasaran, melihat tren bisnis yang terjadi, melakukan kolaborasi dari bisnis yang ada. Beberapa cara memilih peluang usaha yakni menentukan tujuan yang diharapkan, mengumpulkan dan mengidentifikasi ide-ide, mengukur kemampuan dan kekuatan besar yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai, menentukan prioritas yang akan dicapai. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya mengenai pasar, pemahaman kebutuhan konsumen, kebutuhan modal/finansial, Kurangnya pengetahuan mengenai difrensiasi produk, pemahaman tentang hukum.

4. Merumuskan ide-ide bisnis.

Hal-hal yang dilakukan untuk merumuskan ide bisnis

1. Mengali ide-ide bisnis melalui buku, televisi dll
2. Pertimbangkan fashion anda
3. Memikirkan kebutuhan konsumen/pembeli.
4. Mempelajari Tren
5. Belajar dari orang-orang sukses

Hari Kedua

1. Memilih peluang usaha

Langkah-langkah memilih peluang usaha adalah

- a. Mencari tahu apa yang diinginkan pasar
- b. Mencari produk yang sesuai dengan fashion yang dimiliki.
- c. Mempelajari cara mengelola usaha yang mirip
- d. Melihat kecenderungan yang ada.
- e. Mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi dan membuat usaha rugi.
- f. Melakukan prediksi-prediksi sesuai kondisi.

2. Sumber pendanaan serta analisa usaha

Sumber pendanaan berasal dari

- a. Modal Pinjam (Bank, Koperasi)
- b. Modal Sendiri
- c. Leasing

Analisa usaha meliputi menghitung pendapatan dan biaya serta menganalisa apakah usaha yang dilakukan berhasil atau gagal. Selain itu diajarkan bagaimana menghitung BEP (Titik impas) dimana berapa penjualan (Rupiah) dan Volume (unit) sehingga untung dan rugi sama.

Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan di akhir pelatihan. Evaluasi dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka. Penilaian pertanyaan terbuka dalam skala 1-5 dimana 1. Kurang sekali, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik dan 5. Baik Sekali). Penilaian ini meliputi materi (Jelas dan mudah diikuti, Relevan dengan objektivitas pelatihan), fasilitator (Penguasaan materi, Gaya penyampaian, Kejelasan dalam penyampaian, Kemampuan menjawab pertanyaan dan penampilan), tempat pelatihan (Kenyamanan dalam belajar) dan snack/Konsumsi. Pertanyaan terbuka meliputi saran-saran mengenai pelatihan, fasilitator pelatihan dan pelayanan selama pelatihan.

SIMPULAN

Dari pelatihan ini dapat disimpulkan adalah 1) pelatihan ini telah menjadi inspirasi bagi peserta pelatihan, 2) pelatihan ini baru dilakukan di SMK, 3) pelatihan ini menglink dengan teori yang didapatkan di sekolah.

SARAN

Saran yang diberikan adalah perlu melakukan pelatihan berkelanjutan guna menambah pemahaman dan wawasan mengenai kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Indonesia Toraja yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan Kepala Sekolah, Guru beserta Tata Usaha yang berkenan memberikan dukungan, fasilitas dan kesempatan bagi siswa-siswa SMK Kristen Sanggala Kabupaten Tana Toraja mengikuti Pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B.2008. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Heru Kristanto. (2009). Kewirausahaan entrepreneurship pendekatan manajemen dan paraktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuratko, D.F. & Hodgetts, R.M. (2007). Entrepreneurship: Theory, Process, Practice (7th ed). Canada: Interactive Composition Corporation.
- Meredith G, Geoffrey et al., (2006). Kewirausahaan Teori dan Praktek. (Penerjemah : Andre Asparsayogi). Jakarta; Pustaka Binaman Pressindo.
- Dharmmesta, B.S. 1998, Teory Of Planned Behavior Dalam Penelitian Sikap, Niat dan Perilaku Konsumen, Jurnal Kelola. No. 18/VII/1998.
- Emilda Jusmin, 2012 Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Di Kabupaten Tanah Bumbu, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 21, Nomor 1, Mei 2012.
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. International Research Journal Problems and Perspectives in Management, 6(4): 45-53.
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. 1997. Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A TenYear Literature Review. International Small Business Journal, 15(3): 56-77.
- Johnson, B. 1990. Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entrepreneur. Entrepreneurial Theory Practice, 14(3): 39-54.
- Littunen, H. 2000. Entrepreneurship and the Characteristics of the Entrepreneurial Personality. International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research, 6(6): 295-309.
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. 1998. A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers". Journal of Business Venturing, 14(2): 189-214
- Didik Wardaya. (2009). Motivasi wirausaha siswa SMK DIY. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nishanta, B. 2008. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Sutjipto. 2001. Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA) terhadap Kewiraswastaan, www.depdiknas.go.id.